



**EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP
REMAJA YANG KECANDUAN MINUMAN KERAS
DI LINGKUNGAN TALIBUNGIN KECAMATAN
SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:
RISKI AMELIA
NIM. 180202017

Pembimbing:

- a. Dr.Rahmatullah, S.Sos.I., M.A
- b. Dr.Umar, S.Pd., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Amelia

NIM : 180202017

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian Proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juli 2022

Yang membuat pernyataan ini,

Riski Amelia

NIM: 180202017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Teknik *Self Control* terhadap Remaja yang Kecanduan Minuman Keras di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Riski Amelia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202017, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Faridah. S.Kom.I.,M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. Rahmatullah. S.Sos.I.,M.A	Pembimbing I	(.....)
Dr. Umar, S.Pd.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.
IBN BINA 948 500

ABSTRAK

Riski Amelia, *Efektivitas Teknik Self Control Terhadap Remaja Yang Kecanduan Minuman Keras Di Lingkungan Talibungin Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai*. Skripsi. Sinjai. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022

Minuman keras tidak hanya berdampak negative pada fisik dan mental remaja yang kecanduan minuman keras, namun juga mempengaruhi sikap toleransi terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian Teknik self control menjadi solusi untuk menangani remaja yang kecanduan minuman keras di lingkungan. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui Efektivitas Teknik Self Control terhadap remaja yang kecanduan minuman keras di Lingkungan Talibungin, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 15 remaja dan sampel penelitian berjumlah 15 remaja. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan paired sampel t test dengan bantuan *Software SPSS 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Self Control efektif terhadap remaja yang kecanduan minuman keras, yaitu dengan melihat hasil dari analisis paired sampel t tes melalui bantuan SPSS 16, di peroleh hasil dari 15 responden. Paired sampel t-test diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.005 dimana nilai tersebut < 0.005 , maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Self Control efektif dalam menangani kecanduan minuman keras.

Kata Kunci : Teknik Self Control, Remaja, Kecanduan Minuman Keras

ABSTRACT

Riski Amelia, The Effectiveness of Self Control Techniques for Adolescents Addicted to Alcohol in the Talibungin Environment, North Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai. IAI Muhammadiyah Sinjai, Islamic Guidance and Counseling Study Program, 2022

Alcohol not only has a negative impact on the physical and mental health of adolescents who are addicted to alcohol, but also affects tolerance towards the community environment. Thus the self-control technique is a solution for dealing with adolescents who are addicted to alcohol in the environment. The purpose of this research is to determine the effectiveness of self-control techniques for adolescents who are addicted to alcohol in the Talibungin environment. In this study, researchers used experimental research with a quantitative approach. The population are 15 teenagers and the research samples are 15 teenagers too. Data collection techniques are through questionnaires and documentation. The data analysis technique uses paired sample t tests with the help of SPSS 16 software.

The results showed that the Self Control Technique was effective against adolescents who were addicted to alcohol, by looking at the results of the analysis of paired sample t tests through the help of SPSS 16, the results were obtained from 15 respondents. Paired sample t-test known sig. (2-tailed) is 0.005 where the value is <0.005 , then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the Self Control Technique is effective in dealing with alcohol addiction.

Keywords: Self Control Techniques, Adolescents, Alcohol Addiction

المستخلص

رزقي عمالية ، فعالية تقنيات التحكم الذاتي للمراهقين المدمنين على الكحول في بيئة تاليبوغين منطقة سنجائي الشمالية مدينة سنجائي. البحث. سنجائي، قسم الإشراف والإرشاد الإسلامي، جامعة محمدية الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢.

لا يقتصر تأثير الكحول على الصحة البدنية والعقلية للمراهقين المدمنين على الكحول فحسب، بل يؤثر أيضًا على التسامح تجاه البيئة المجتمعية. وبالتالي فإن تقنية ضبط النفس هي حل للتعامل مع المراهقين المدمنين على الكحول في البيئة. الغرض من هذا البحث هو تحديد فعالية تقنيات ضبط النفس للمراهقين المدمنين على الكحول في بيئة تاليبوغين، وفي هذا البحث استخدم الباحثون البحث التجريبي مع المنهج الكمي. يبلغ عدد سكانها ١٥ مراهقًا وعينة البحث ١٥ مراهقًا. تقنيات جمع البيانات من خلال الاستبيانات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبارات t للعينات المقترنة بمساعدة برنامج SPSS ١٦.

أظهرت النتائج أن تقنية التحكم الذاتي كانت فعالة ضد المراهقين المدمنين على الخمر، أي من خلال النظر إلى نتائج تحليل اختبارات العينة المزدوجة من خلال SPSS ١٦ ، وتم الحصول على النتائج من ١٥ مستجيبيًا. اختبار t للعينة المزدوجة المعروف ($-tailed\text{sig.}$) تساوي ٠.٠٠٥. حيث تكون القيمة > ٠.٠٠٥ ، ثم يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a . لذلك يمكن الاستنتاج أن تقنية التحكم الذاتي فعالة في التعامل مع إدمان الكحول.

الكلمات الأساسية: تقنيات التحكم في النفس، المراهقون، إدمان الكحول

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT semata, pencipta alam semesta, sebaik-baik dan sebenar-benarnya pemberi petunjuk. Shalawat kepada Rasulullah SAW. Manusia pilihan yang menjadi teladan terbaik dalam mengapai ketenangan hidup di dunia dan kebahagiaan diakhirat.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

- a. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
- b. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- c. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- d. Dr. Suriati, M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam
- e. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A selaku Pembimbing I dan Dr. Umar, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II.
- f. Mulkiyan, S.Sos.MA. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.

- g. Seluruh Dosen dan para tenaga pendidik IAIM Sinjai yang telah memberi pengetahuan dan bantuan selama menempuh Pendidikan.
- h. Seluruh Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
- i. Kepala dan Staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- j. Kepala Lingkungan Talibungin serta masyarakat yang telah membantu kelancaran selama penelitian
- k. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Sinjai, 15 Juli 2022

RISKI AMELIA

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Tentang Efektivitas Self Control.....	10
B. Tinjauan Tentang Remaja.....	28
C. Tinjauan Tentang Kecanduan	33
D. Tinjauan Tentang Minuman Keras	36
E. Hasil Yang Relevan.....	44
F. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desai Penelitian	48
B. Definisi Variabel	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Responden	63
Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Angket Teknik Self Control.....	65
Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Angket Kecanduan Minuman Keras	66
Tabel 4.4 Uji Validitas Data Self Control.....	68
Tabel 4.5 Uji Validitas Data Minuman Keras.....	68
Tabel 4.6 Uji Realibilitas Self Control.....	69
Tabel 4.7 Uji Realibilitas Kecanduan Minuman Keras	70
Tabel 4.8 Descriptive Statistika	71
Tabel 4.9 Tests of Normality	72
Tabel 4.10 paired Samples Statistik.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Usia remaja adalah masa dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, dimana pada usia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi mereka merasa bahwa dirinya sejajar dengan orang dewasa.

Masa remaja juga merupakan masa dimana remaja seringkali mengalami kebimbangan dan terombang-ambing sehingga remaja masih bimbang dalam menetapkan diri dengan benar. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana masa-masa ini seringkali mengalami adanya kebimbangan dalam diri khususnya dalam penyesuaian diri dari masa kanak-kanak ke dewasa(Puji Astuti, 2019)

Pada situasi tertentu kadang-kadang remaja dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul akibat remaja merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari hal-hal dari dalam dirinya sendiri. Missal: konflik yang berlarut-larut, konflik batin yang menyebabkan sikap prustasi dan bahkan *brokenhome*. Pada titik ini, orang tua dan keluarga merupakan wadah pertama yang andil dalam membentuk karakter remaja, sehingga remaja mendapatkan jati diri dan tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang menjeremuskan dirinya(Bahri, B.N, 2018)

Desmita dalam (Prayogi,2016) menyatakan Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam kemajuan masa depan suatu bangsa. Menghadapi kemajuan zaman atau globalisasi, remaja perlu dipersiapkan sejak dini, baik secara mental maupun spiritual. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi pemuda-pemudi dewasa, biasanya berlangsung antara usia 12-13 tahun sampai usia 19-20 tahun. Masa remaja

dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada priode ini, seseorang meninggalkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan.

Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Masa remaja dianggap sebagai persiapan untuk memasuki usia dewasa dengan segala perubahan perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, hubungan social, bertambah kemampuan dan keterampilan, serta pembentukan identitas diri. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya minum-minuman keras(Surya Prayogi, 2021)

Minuman keras merupakan minuman dengan kadaralkohol tertentu yang apabila dikonsumsi seseorang dengan berlebih dapat menyebabkan rasa mabuk atau tidak sadar diri. Minuman keras adalah kebiasaan mengonsumsi minuman-minuman beralkohol atau minuman keras yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran bagi peminumannya dan menyebabkan efek ketagihan bagi

peminumnyasehingga remaja yang pecandu minuman keras sulit sekali untuk berhenti dari kebiasaannya dan tentunya akan menimbulkan perilaku-perilaku yang nantinya merugikan dirinya dan masyarakat di sekitarnya(Setyo Adi, 2012).

Pecandu minuman keras sering di hubungkan dengan masalah control diri (*Self Control*) yang rendah. Hal tersebut dikarenakan seorang pecandu minuman keras dapat mengalami perubahan tingkah laku yang nyata, yaitu menjadi agresif dan cenderung melawan orang lain walaupun dia hanya mengkomsumsi dalam sejumlah sedikit. Seseorang yang sedang berada dalam pengaruh minuman keras ini tidak mampu untuk mengendalikan diri (melakukan control diri) sehingga sering melakukan tindakan yang emosional yang menimbulkan suatu tindakan criminal (perkelahian). Tidak jarang orang yang mengalami kecanduan minuman keras berurusan dengan hokum karena pelanggaran yang dilakukandalam pengaruh minuman keras sehingga individu tidak mampu mengendalikan dirinya (Nurulina, 2013).

Tentunya perilaku-perilaku tersebut menimbulkan kekhawatiran di masyarakat, karena remaja merupakan generasi yang akan menjadi penerus suatu bangsa. Dalam menghadapi semua masalah yang muncul pada kehidupannya setiap individu memiliki *Self Control* untuk mengendalikan setiap emosi dan dorongan-dorongan serta keinginan. Dengan memiliki *Self Control* pikiran dan perilakunya terhindar dari kehancuran moral. Sebaliknya jika *Self Control* tidak kuat dalam mengontrol diri individu, maka yang terjadi adalah kepribadiannya menjadi lemah. Sehingga terkalahkan oleh dorongan-dorongan yang muncul dalam dirinya meskipun dorongan tersebut bertentangan dengan moral dan norma, contohnya kenakalan remaja seperti sekarang ini kita ketahui banyak remaja yang sering minum-minuman keras meskipun mereka tau dampak dari minuman keras.

Menurut penelitian Nurlina yang mengkaji tentang Kontrol Diri (*Self Control*) pada pecandu alcohol atau minuman keras, seorang pecandu minuman keras memerlukan suatu kemampuan untuk mengontrol

dirinya baik control kognitif, emosi maupun perilaku(Nurulina, 2013).

Menurut penelitian Indraprasti dan Mira yang mengkaji tentang control diri (*Self control*) dengan perilaku minuman keras pada remaja laki-laki menunjukkan ada hubungan negative yang signifikan antara control diri dengan perilaku minuman keras pada remaja yaitu semakin tinggi control diri maka semakin rendah perilaku minuman keras terhadap remaja. Sebaliknya, semakin rendah control diri (*Self Control*) maka semakin tinggi perilaku minuman keras pada remaja(Indraprasti, D.& Rachmawati, 2003)

Di Lingkungan Talibungin terdapat banyak individu yang memasuki tahap usia remaja. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dan dengan hasil mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan talibungin ada 15 remaja yang sudah sangat kecanduan dengan minuman keras sehingga mereka sulit sekali untuk berhenti mengkonsumsi minuman keras ada juga beberapa masyarakat setempat beranggapan jika remaja yang mengkonsumsi minuman keras tersebut rata-rata remaja

yg sudah putus sekolah dan susah lagi untuk mengontrol dirinya supaya tidak bergantung dengan minuman keras itu lagi.

Salah satu masyarakat yang bernama Muh Arief mengatakan “remaja yang ada di lingkungan Talibungin biasanya tidak mengenal waktu jika dia ingin minum minuman keras entah itu pagi, siang, sore bahkan remaja juga biasanya minum minuman keras pada saat di lingkungan itu ada pesta pernikahan”.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengkaji lebih jauh penyebab remaja sangat kecanduan minum-minuman keras serta memberikan penanganan yang mesti di lakukan agar remaja dapat mengontrol dirinya untuk tidak mengkonsusi minuman keras. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik *Self Control*.

Berdasarkan asumsi tersebut diatas maka disusunlah penelitian dengan judul **“Efektivitas *Self Control* Terhadap Remaja Yang Kecanduan Minuman Keras Di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Teknik *Self Control* efektif terhadap remaja yang kecanduan minuman keras di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifnya Teknik *Self Control* terhadap remaja yang kecanduan minuman keras di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan serta wawasan bimbingan dan konseling dengan Teknik self control pada remaja pengguna minuman keras di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai
 - b. Sebagai sumber pembaca dan referensi bagi pembaca mengenai bimbingan dan konseling dengan Teknik self control pada remaja

pengguna minuman keras di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan remaja pengguna minuman keras
- b. Bagi konselor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu Teknik yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan remaja pengguna minuman keras.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Efektivitas Self Control

1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab dan mapan (Djaka, 2011). Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dengan baik. Efektivitas menurut Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang

sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti keefektivan (*effectiveness*) pengaruh efek keberhasilan atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nawawi Arief, 2003)

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedangkan menurut Effendy menyebutkan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Rahman, 2017).

Efektivitas adalah suatu komunikasi melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang di tentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar,

maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pengertian Self Control

Salah satu yang membedakan manusia dengan binatang adalah kemampuan manusia di dalam melakukan pemahaman dan refleksi terhadap dirinya sendiri. Manusia mampu melihat dan menyelami ke dalam dirinya sendiri. Ia mampu mengambil jarak dari diri sendiri, menyadari apa saja yang di lakukannya, berpikir dan mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dirinya. Tidak heran jika kemudian kita menemui fakta ada orang yang menyukai atau membenci dirinya sendiri, menerima atau menolak dirinya sendiri, memuji atau memaki dirinya sendiri (Rahman, 2017)

Self control atau control diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Tingkah laku individu ditentukan oleh dua variabel yakni variabel internal dan variabel eksternal. Suatu apapun stimulus dan penguat

eksternal, perilaku individu masih bias dirubah melalui proses control diri. Artinya meskipun kondisi eksternalsangat mempengaruhi, dengan kemampuan control diri individu dapat memilih perilaku mana yang akan ditampilkan.

Berikut diuraikan definisi *self control* menurut beberapa para ahli diantaranya:

- a. Menurut Berk, *Self control* merupakan kemampuan individu untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang melanggar atau berentangan dengan standar moral(Mulyani, 2016).
- b. Menurut Goldfried dan Merbaum, mendefinisikan control diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif (Mulyani, 2016)
- c. Menurut Louge, "*self control as the choice of the large, more delayed outcome*". Louge memaknai *self control* suatupilihan tindakan yang akan memberikan manfaat lebih besar

dengan cara menunda kepuasan sesaat. Individu biasanya memiliki kesulitan untuk menolak kesenangan yang menghampirinya, meskipun kesenangan akan memberikan dampak atau konsekuensi negative dimasa yang akan datang. Individu dengan *self control* yang baik akan mampu mengambil pilihan yang dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dimasa yang akan datang meskipun perlu mengesampingkan kesenangan sesaat (Mulyani, 2016)

- d. Menurut pendapat Chaplin, menjelaskan bahwa control diri (*self control*) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan untuk menekan atau merintangangi implu-implus atau tingkah laku impulsife. *Self control* memiliki peran untuk mencegah individu berperilaku implusif agar tidak melanggar standar perilaku. *Self control* dapat membuat individu menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya sehingga tidak akan menimbulkan keresahan dalam

berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain (Mulyani, 2016)

Berdasarkan paparan para ahli, dapat disimpulkan *self contro* merupakan kemampuan individu yang bermanfaat untuk mencegah, mengatur, dan mengelola dorongan dalam diri agar tidak melanggar standar moral yang berlaku untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar (Mulyani, 2016).

3. Teknik Self Control

Menurut Averil dalam terdapat lima aspek mengontrol diri, diantaranya yaitu: (Majid and Dian, 2017)

a. Kontrol Perilaku

Berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil tindakan yang konkrit untuk mengurangi dampak stressor. Tindakan tersebut mungkin dapat mengurangi intensitas peristiwa yang penuh dengan tekanan atau memperpendek jangka waktu.

Kontrol perilaku ini diperinci menjadi 2 komponen, yaitu mengatur pelaksanaan

(*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi pelaksanaan stimulus (*stimulus modification*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau situasi di luar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa carayang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu antara rangkaian stimulus yang sedang bersangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi insentitasnya.

b. Kontrol Kognitif

Merupakan kemampuan untuk menggunakan proses dan strategi yang sudah

dipikirkan untuk mengubah pengaruh stessor. Ini untuk memodifikasi akibat dari tekanan. Strategi tersebut termasuk dalam hal yang berbeda atau focus pada kesenangan atau pemikiran yang netral atau membuat sensas.

Averil, kontrol kognitif terdiri atas 2 komponen yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilaidan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Kontrol Keputusan

Merupakan kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau cara bertindak. Averill, merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tinfakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau

disetujuinya. Self control dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dari individu untuk memilih sebagai kemungkinan.

d. Kontrol Informasi

Merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan, apa saja yang terjadi, mengapa, dan apa konsekuensi selanjutnya. Informasi control diri dapat mengurangi tekana dengan meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksikan dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan mengurangi ketakutan yang sering dimiliki seseorang yang tak terduga.

e. Kontrol Retrospektif

Bertujuan untuk menyakinkan tentang apa dan siapa yang mengakibatkan tekanan setelah terjadi

4. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

a. Jenis Kontrol Diri

Menurut Galih Fajar Fadillah dalam setiap individu memiliki kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Ada individu yang pandai dalam mengendalikan diri mereka namun juga

ada individu yang kurang pandai dalam mengendalikan diri. Berdasarkan kualitasnya kendali diri dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Over control* merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyaak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi/keadaan.
 2. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang matang.
 3. *Appropriate control* merupakan kendali individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.
- b. Aspek Kontrol Diri

Control diri terdapat 3 aspek pengendalian diri seseorang diantaranya yaitu:

1. Penilaian Diri atau Analisis Diri

Seseorang menguji perilaku mereka sendiri atau pikiran yang mereka miliki kemudian menentukan perilaku atau proses

berpikir yang mana yang akan ditampilkan. Penilaian diri ini membantu individu untuk memenuhi standar yang mereka ciptakan sendiri dengan membandingkan keberhasilan atau kesuksesan orang dewasa disekitarnya atau teman sebaya. Dengan melakukan penilaian diri, individu akan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang mereka miliki dan berusaha untuk memperbaikinya agar memenuhi standar yang mereka ciptakan.

2. Pemantauan Diri

Suatu proses dimana seseorang merekam atau mencatat penampilan mereka, atau menyimpan sebuah rekaman atau catatan dari apa yang telah mereka lakukan. Alasan untuk melakukan pencatatan itu adalah:

- a. Catatan itu akan memberitahukan apakah kendali diri dapat memberikan manfaat atau tidak.
- b. Catatan tersebut akan berguna dalam memberikan balikan yang positif ketika seseorang mengalami peningkatan.

3. Penguatan Diri

Penguatan Diri adalah pemberian penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri atas keberhasilannya dalam memenuhi segala bentuk perilaku yang telah ditetapkannya atau termonitorir. Penggunaan penguatan diri bias dalam bentuk konkrit, seperti makanan, mainan, permen dan bias pulaberupa simbolis, seperti senyum, pujian, dan persetujuan. Pengukuran diri positif akan membantu anak mengubah gambaran dirinya menjadi lebih positif yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Seseorang dikatakan telah memiliki pengendalian diri yang baik jika seseorang menguji perilaku mereka sendiri kemudian menentukan perilaku atau proses berpikir yang mana yang akan ditampilkan, merekam atau mencatat penampilan dari apa yang telah mereka lakukan guna untuk memberitahukan manfaat dari perlakuan kearah yang lebih positif serta

dapat memberikan penghargaan terhadap diri sendiri atas apa yang telah dilakukan (Majid and Dian, 2017).

5. Fungsi Kontrol Diri

Menurut Messina dan Messina dalam (Ni'ami,2019), fungsi control diri memiliki 4 fungsi yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya, tidak hanya focus pada kebutuhan orang lain. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan kebutuhan pribadinya.

b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Control diri individu dapat membatasi keinginan diri sendiri atau keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain agar dapat terekomodasi secara bersamaan.

- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negative

Individu dapat menahan dirinya dari dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negative yang tidak sesuai dengan norma social yang ada seperti ketergantungan pada obat-obatan, alcohol, serta bermain judi

- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhanhidup secara seimbang

Individu yang memiliki control diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan kebutuhannya. Control diri membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti makan secara berlebihan, berhubungan sek berlebihan berdasarkan nafsu dan berbelanja secara berlebihan.

6. Control Diri Pada Remaja

Menurut Rice masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri.

Ada enam aspek yang sedang mengalami perubahan yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masa remaja. Adapun enam aspek tersebut adalah:

a. Perubahan dalam penggunaan computer
(*computer revolution*)

Ditandai dengan adanya fasilitas internet yang tersedia 24 jam sehari, 365 hari setahun. Dengan tersedianya fasilitas tersebut remaja sangat diuntungkan, remaja dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau informasi yang dibutuhkannya. Namun demikian, bersamaan dengan itu remaja mendapatkan dampak negative dari tersedianya fasilitas internet itu. Ada beberapa efek negative yang dialami para remaja akibat cepatnya perubahan dan perkembangan teknologi internet, yaitu meningkatnya agresivitas dalam kehidupan seks remaja dan tersitanya sebagian sebagian besar waktu remaja untuk bermain computer dan menjelajahi internet, sehingga mengakibatkan terisolasinya hubungan interpersonal remaja dengan lingkungan bahkan orang-orang terdekat dirumahnya.

- b. Perubahan dalam kehidupan materi (*materialistic revolution*)

Kemampuan remaja dalam menghadapi tuntutan kehidupan materi ini akan mempengaruhi identitas dirinya, yaitu ketika remaja yang merasa kurang mampu menghadapi tuntutan ini akan merasa ditolak oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, untuk menghadapi kondisi perubahan kehidupan materi ini, remaja perlu mengendalikan diri dalam bentuk menunda keinginan sesaat untuk membeli atau mengkonsumsi berbagai macam barang yang ada di sekelilingnya.

- c. Perubahan aspek dalam Pendidikan (*education revolution*)
- d. Perubahan dalam aspek kehidupan keluarga (*family revolution*)
- e. Perubahan pada aspek kehidupan seks (*sexual revolution*)

Dalam menghadapi *sexual revolution*, remaja memerlukan mekanisme pengendalian diri yang baik. Dalam hal ini, pengendalian diri yang baik, berarti remaja mampu mengendalikan

Hasrat seksual dan dorongan biologisnya yang sedang timbul.

- f. Perubahan dalam aspek kejahatan atau tindak criminal yang terjadi (*violence revolution*)

Mengemukakan bahwa hal-hal yang termasuk dalam bidang kekerasan yang dilakukan remaja antara lain adalah perkosaan, perampokan, pemukulan, pembunuhan, dan perilaku criminal seperti penggunaan obat terlarang. Untuk mencegah agar remaja tidak masuk kedalam arus perubahan dalam bilang criminal ini, remaja perlu memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma social berlaku.

Menurut Ammet ,pentingnya pengendalian diri bagi remaja, juga didasari oleh fenomena bahwa masa remaja sering kali dikenal sebagai masa badai dan tekanan. Ada tiga elemen kunci

yang termasuk dalam konsep masa badai dan tekana ini dalah:

1. Konflik degan orang tua, sering sekali diisi dengan permasalahan seputar larangan-larangan yang berasal dari orang tua kepada remaja.
 2. Gangguan suasana hati, remaja seringkali mengalami gangguan suasana hati dibandingkan pada saat masa anak-anak. Remaja memang mengalami suasana hati yang positif. Namun demikian, bila ditinjau dari frekuensi suasana hati yang timbul, remaja cenderung lebih sering mengalami suasana hati yang negative.
 3. Kecenderungan remaja melakukan tindakan yang beresiko, tingkah laku beresiko sebagai tingkangkah laku secara potensial dapat menyebabkan celaka atau kesulitan pada orang lain maupun pada diri sendiri
7. Indikator *Self Control*
- a. Mampu menahan emosi
 - b. Mampu membimbing tingkah laku sendiri

- c. Mampu mengambil keputusan dan tindakan dengan baik

B. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan social. Perubahan fisik mencakup organ seksua yaitu alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu, remaja sengkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik(Asrori, 2013).

2. Tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Gunarsa dalam (Astuti,2019) adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh kebebasan emosional

Agar menjadi seorang dewasa yang dapat mengambil keputusan dengan bijaksana, remaja harus memperoleh latihan dalam mengambil keputusan secara bertahap. Pada tugas perkembangan ini, remaja diharapkan dapat memiliki kemampuan membedakan mana yang baik, mana yang tidak baik, apa yang patut di pilih, apa yang harus dihindari, tujuan mana yang harus dikejar, dan tindakan atau keputusan mana yang sebaiknya diambil.

b. Mampu bergaul

Dalam mempersiapkan diri untuk masa dewasa, remaja harus belajar bergaul dengan teman sebaya dan tidak sebaya, sejenis maupun tidak sejenis. Tugas perkembangan ini tidak selalu ditunjang oleh hasil perkembangan lainnya, tetapi keinginan untuk bergaul secara luas yang mendorong remaja untuk melakukan

usaha pendekatan terhadap teman sebaya maupun tidak sebaya.

c. Menemukan Model Untuk Identifikasi

Pada masa ini remaja harus menemukan identitas diri. Ia harus memiliki gaya hidup sendiri, yang bisa dikenal dan fleksibel walaupun mengalami berbagai macam perubahan. Dari semua kemampuan yang telah diperolehnya akan dipilihnya kemanapun yang diharapkan bisa diamalkan pada kesempatan yang timbul dimasa dewasa.

d. Memperkuat Penguasaan Diri Atas Dasar Skala Nilai dan Norma

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan dalam remaja penuh gejolak perasaan, keinginan dan dorongan yang bisa tersalur dalam perilakunya. Pada masa ini pembentukan nilai merupakan suatu proses emosional dan intelektual yang sangat di pengaruhi oleh interaksi social.

e. Meninggalkan Reaksi dan Cara Penyesuaian Kekanak-Kanakan.

Seorang anak masih bersifat egosentris, segala hal di pandang dari sudut pandangnya sendiri, terpusat pada keinginan dan kebutuhan sendiri. Reaksi dan tingkah lakunya sangat di pengaruhi oleh emosi dan kebutuhannya, sehingga sulit menanggukkan terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu.

3. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Gunarsa antara lain:

- a. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil. Emosi yang labil menyebabkan control diri yang rendah pada remaja karena remaja tidak dapat mengontrol eosinya dengan baik.
- b. Sikap menentang dan menantang orang tua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk merenggangkan ikatannya dengan orang tua dan menunjukkan ketidak tergantungannya kepada orang tua ataupun orang dewasa lainnya.

- c. Pertentangan didalam dirinya sering menjadi pangkal pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Apabila remaja belum mampu menguasai diri maka remaja rentan untuk mengalami pertentangan atau konflik dengan orang lain.
- d. Kegelisahan, keadaan tidak menguasai diri remaja. Ketika remaja tidak mampu menguasai diri maka remaja akan cenderung melakukan perilkunegatif untuk menghilangkan kegelisahannya.
- e. Eksperimentasi atau keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuata orang dewasa, bisa ditampung melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan.
- f. Eksplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam, pendakian gunung, dan terwujud dalam petualangan -petualangan.
- g. Banyaknya fantasi, khayalan dan bualan, merupakan ciri-ciri remaja. Khayalan remaja yang negative dapat menjadi sumber munculnya perilaku negatife pada remaja(Puji Astuti, 2019)

C. Tinjauan Tentang Kecanduan

4. Pengertian Kecanduan

Kecanduan berasal dari kata candu yang berarti sesuatu yang menjadi kegemaran dan membuat orang ketagihan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan atau kejangkitan pada suatu kegemaran sehingga meluapkan hal yang lain-lain.

Kecanduan merupakan suatu kondisi medis dan psikiatris yang di tandai oleh penggunaan berlebihan (kompulsif) terhadap sesuatu zat yang apabila digunakan terus menerus dapat memberikan dampak yang negative dalam kehidupan penggunanya (individu yang mengalami kecanduan), seperti hilangnya hubungan yang baik dengan keluarga maupun teman ataupun kehilangan pekerjaan

Kecanduan (addiction) sebagai bentuk ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang biasanya tidak selalu berupa suatu benda atau zat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan merupakan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi

pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurang control terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi Hasrat dan kebiasaannya.

Kecanduan dapat membuat kita lupa dengan segalanya bahkan lupa kepada Allah SWT. Bila seorang kecanduan minuman keras maka dia tidak akan menghiraukan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, tidak jarang juga mereka melalaikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim hanya untuk berlama-lama berkumpul dengan temannya meminum minuman keras (Pratama, 2013).

5. Penyebab Kecanduan Minuman Keras

Kecanduan minuman keras terjadi akibat konsumsi minuman keras yang terlalu banyak sehingga kadarnya cukup untuk membuat perubahan kimiawi di otak. Perubahan kimiawi ini meningkatkan sensasi puas meminum minuman keras, sehingga memicu penderitanya untuk lebih sering meminumnya.

Factor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami kecanduan minuman keras antara lain:

- a. Factor psikologis, seperti stress, depresi, dan kesulitan beradaptasi

- b. Factor social, seperti dorongan dari orang lain untuk meminum minuman keras, serta ketersediaan minuman keras di sekitar.
 - c. Factor lingkungan, misalnya berada di lingkungan yang menganggap normal minuman keras secara berlebihan.
 - d. Factor genetic, seperti memiliki orang tua dengan masalah kecanduan minuman keras.
6. Gejala Kecanduan Minuman Keras

Berikut ini beberapa gejala yang menandakan seseorang telah kecanduan minuman keras sebagai berikut:

- a. Tidak dapat membatasi jumlah minuman keras yang dikonsumsi
- b. Ingin membatasi mengonsumsi minuman keras tetapi tidak berhasil
- c. Sebagian besar waktu habis untuk minum minuman keras
- d. Memiliki keinginan yang sangat kuat untuk meminum minuman keras
- e. Tidak mampu menyelesaikan kewajiban di sekolah, kantor atau rumah akibat konsumsi minuman keras

- f. Tetap mengkonsumsi minuman keras meski kebiasaan ini telah menyebabkan masalah kesehatan atau social
 - g. Menghentikan atau membatasi kegiatan social, pekerjaan, atau hobi karena mengutamakan waktu untuk minuman keras.
7. Indicator tentang kecanduan
- a. Salah pergaulan
 - b. Penurunan prestasi
 - c. Menjadi pendiam dan selalu menyendiri

D. Tinjauan Tentang Minuman Keras

1. Definisi Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alcohol yang bila di konsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berfikir(Pratama, 2013)

Minuman keras adalah minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alcohol seperti wine,

whisky brandy, sampagne, malaga, dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan jika mengkomsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran

Islam dengan tegas melarang umatnya untuk meminum minuman keras (miras) atau minuman beralkohol. Di dalam Alquran, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِنْ رَجْسٍ

Yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS Al Maidah 90).

2. Factor Penyebab Penyalahgunaan Minuman Keras

Adapun factor penyebab penyalahgunaan minuman keras ada 2 diantaranya yaitu:

a. Factor internal

Remaja yang mengkomsumsi minuman keras pada umumnya karena minuman tersebut

menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan yang terpenting dapat menghilangkan beban dan semua permasalahan yang dihadapi. Kalangan remaja selalu mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang di ketahuidampak negatifnya dan dengan tindakan mencoba-coba.

b. Factor Eksterna

1. Factor Keluarga

Karakter seorang anak sangat di pengaruhi oleh keluarga bahkan sebagian anak sampai usia 18 tahun masih membutuhkan peran dan didikan keluarga (Umar and Muh. Judrah, 2021)

Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja. Kenakalan remaja yang

dating dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kurangnya perhatian orang tua

Orang tua yang baik adalah orang tua yang terus memberikan bantuan, dorongan dan senantiasa mengarahkan anak-anaknya tanpa lelah agar tidak terjebak pada situasi yang tidak menguntungkan masa depannya. Ungkapan yang mengemukakan bahwa apa yang terlihat pada seorang anak merupakan gambaran yang menunjukkan siapa orang tuanya. Pada hakikatnya ungkapan tersebut menempatkan orang tua sebagai figur sentral untuk di teladani bagi putra putrinya dalam perilaku kesehariannya(Suriati, S, Faridah, F., & Nursyam, N, 2022)

Kurangnya waktu untuk mendidik anak sejak dini dikarenakan kesibukan bekerja sehingga tidak

memiliki waktu untuk mendidik dan mengajarkan anak perilaku-perilaku yang baik (Umar,2021).

Hubungan antara orang tua dan anak yang tidak baik akan menyebabkan anak mudah terjerumus kedalam minuman beralkohol. Bukan Cuma itu, cara mendidik yang sala juga membawa anak pada perkembangan dan pembentukan kepribadian yang buruk. Maka hal yang perlu di perhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dan orang tuanya. Setiap anak ingin disayangi, diperhatikan dan keharmonisan dalam keluarga.

b. Dilihat dari Pendidikan agama

Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh-pengaruh negative. Dalam kaitan ini menerangkan bahwa dengan tidak

kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahnya hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, di waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah tentu mereka mudah terperosok ke dalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya.

c. Dilihat dari kondisi ekonomi

Kebutuhan seorang manusia dalam kehidupan adalah suatu hal yang wajar. Kebutuhan remaja itu beraneka ragam, bila tidak diimbangi dengan pemenuhannya oleh orang tua, maka akan ada upaya untuk mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memperdulikan apakah cara yang dilakukan baik atau menyalahi aturan. Yang terpenting seseorang bisa

memenuhi kebutuhan yang diinginkan seperti minuman beralkohol.

2. Factor Pergaulan di Sekolah

Pada dasarnya remaja banyak memulai meminum-minuman keras sejak sekolah, pergaulan dengan teman sekolah yang memiliki kelompok-kelompok pecandu minuman mengakibatkan anak remaja yang belum tahu akan ikut mencoba. Pada awalnya karena takut tetapi ada rasa penasaran mereka akan rasa dan esensi yang dirasakan setelah meminum-minuman keras.

3. Factor pergaulan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi(Kasmawati, K, 2017).

Masyarakat merupakan salah satu tempat Pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai pengaruh besar terhadap remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol, biasanya berawal dari lingkungan pergaulan dimana teman sebayanya mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol(Sulaiman, 2019).

4. Ciri-Ciri Peminum Minuman Keras

Ciri-ciri remaja yang mempunyai kebiasaan minum minuman keras yaitu secara fisik mempunyai ciri mata merah, wajah merah, dan kebanyakan berbadan kurus, sedangkan ciri psikisnya yaitu malas, labil, agresif, pelupa, sering mengantuk, cepat lemas jika tidak minum miras, dan kurang peduli terhadap penampilan diri, serta mempunyai perilaku social yaitu kurang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Surya Prayogi, 2021).

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Alifia Nuzilu Ni'ami dalam skripsinya yang berjudul: *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Self Control Bagi Pengguna Narkoba dan Minuman keras Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan* (Ni'ami, 2019).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan Teknik self control salah satu upaya dalam mengatasi dan mengurangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras dan memberikan perubahan perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptive (Ni'ami, 2019).

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, persamaan penelitian penulis dan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Teknik self control terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang bimbingan dan konseling islam dengan Teknik self control bagi pengguna narkoba dan minuman keras, sedangkan penelitian ini membahas tentang

efektivitas teknik self control terhadap remaja kecanduan minuman keras.

2. Nurlina dalam skripsinya yang berjudul: *Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa seorang pecandu alkohol memerlukan suatu kemampuan untuk mengontrol dirinya baik control kognitif, emosi maupun perilaku(Nurulina, 2013)

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Teknik Self Kontrol Pada Pecandu Minuman Keras. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Teknik self control pada pecandu minuman keras, sedangkan peneliti ini meneliti tentang efektivitas Self Control terhadap remaja yang kecanduan minuman keras.

3. Indraprasti dan Mira dalam skripsinya yang berjudul: "*Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minuman Keras pada Remaja.*"

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi control diri maka semakin rendah perilaku minum-minuman keras, sebaliknya

semakin rendah control diri maka semakin tinggi perilaku minum-minuman keras (Indraprasti, D. & Rachmawati, 2003)

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, persamaan penelitian penulis dan peneliti sebelumnya yaitu sama meneliti tentang *Self Control* Pada Perilaku Minuman Keras Terhadap Remaja. Dan perbedaanya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minuman Keras Terhadap Remaja sedangkan peneliti ini meneliti tentang Efektivitas *Self Control* Terhadap Remaja Kecanduan Minuman Keras.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data (Mardiana, 2021).

Berdasarkan kajian pustaka dari kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dalam uraian selanjutnya, adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat efektivitas dalam mengontrol diri terhadap minuman keras pada remaja yang ada di Lingkungan Talibungin, Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai.

H_1 : Terdapat efektivitas dalam mengontrol diri terhadap minuman keras pada remaja yang ada di Lingkungan Talibungin Kec. Sinjai Utara Kab. Sinja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Eksperimen. penelitian eksperimen Yang di maksud yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang telah diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada dasarnya dapat diartikan sebagai metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat(Payadnya Dan Jayantika, 2018).

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karna peneliti ingin melihat dang menguji apakah teknik Self Control efektif terhadap remaja yang kecanduan minuman keras di Lingkungan Talibungin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah

sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya(Laut Mertha Jaya, 2022) Karena penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif peneliti dapat mengukur sejauh mana Efektifitas Teknik Self Control terhadap remaja kecanduan minuman keras di Lingkungan Talibungin.

2. **Desain Penelitian eksperimen**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Pre-Eksperimental Design*. Dikatakan *pre-Eksperimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sunggu. Hal ini karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini dapat terjadi, karena tidak

adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random (Julianto, 2018)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk desain study kasus bentuk tunggal (*one shot case study*). Desain pada penelitian ini tidak memiliki kelompok control dan tidak diberi *pretest*. *Treatment* atau perlakuan akan diberikan kepada satu kelompok, yakni remaja yang kecanduan minuman keras (X). Kemudian peneliti memberikan angket untuk mengetahui apakah Teknik self control efektif dalam mengatasi remaja yang kecanduan minuman keras (O).



Gambar 3.1

Desain Penelitian *One Shot Case Study*

Keterangan :

X : *Treatment* (Perlakuan) dengan menggunakan kontrol diri

O : Tes kecanduan minuman keras setelah diberi perlakuan.

3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design peneliti menggunakan desain studi kasus tunggal (*one shot case study*), Studi kasus bentuk tunggal (*one shot case study*) merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa adanya tes awal. Dengan model ini peneliti tujuannya sederhana yaitu ingin mengetahui efek dari treatment atau perlakuan yang diberikan(Zamrud Al Firdaus, 2014).

Adapun prosedur penelitian eksperimen studi kasus tunggal (*one shot case study*) yaitu:

a. Perencanaan pengumpulan data

Tahap awal dalam penelitian ini adalah studi dan kaji pustaka untuk mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dan membuat instrument penelitian kuesioner dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan pra-Eksperimen

Pada tahap ini peneliti memulai dengan memberikan *treatment* atau perlakuan dalam mengatasi remaja yang kecanduan minuman keras , dan kemudian peneliti memberikan angket sebagai upaya untuk mengetahui apakah efektif atau tidak Teknik *self control* terhadap remaja yang kecanduan minuman keras.

c. *Treatment* atau perlakuan

Treatment atau perlakuan menggunakan Teknik *self control* terhadap remaja yang kecanduan minuman keras dengan memberikan pemahaman bagaimana cara mengontrol diri kita untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif dan berdampak buruk terhadap diri kita dan masyarakat

d. Angket

Angket dibagikan kepada seluruh subjek setelah pemberian tretmen. Angket ini berisi tentang hal-hal yang menyangkut dengan Teknik Self Control dan Kecanduan Minuman Keras untuk mengetahui apakah efektif atau tidaknya

Teknik Self Control terhadap remaja yang kecanduan minuman keras.

B. Definisi Variabel,

Untuk menghindari timbulnya perbedaan terhadap pengertian dan kesalah pahaman terkait makna dalam memahami maksud dalam judul proposal skripsi yang dibuat oleh penulis yaitu “Pengaruh Teknik Self Control Dalam Mengatasi Kecanduan Minuman Keras Pada Remaja Di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, maka di pandang perlu adanya penjelasan serta penegasan terkait variable yang ada pada judul tersebut.

Untuk penelitian Kuantitatif terdapat 2 variabel diantaranya Variabel bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable). Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi yang menyebabkan atau berubahnya variable terikat, sedangkan variable terikat adalah variable yang di pengaruhi oleh variable bebas (Zamrud Al Firdaus, 2014, p. 202)

Adapun variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Self Control (Variabel Bebas, Diberi Tanda X)

Self control merupakan kemampuan individu yang bermanfaat untuk mencegah, mengatur dan mengelola dorongan dalam diri agar tidak melanggar standar moral yang berlaku untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

2. Kecanduan minuman keras (Variabel Terikat, Diberi Tanda Y)

Kecanduan merupakan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurang control terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi Hasrat dan kebiasaannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul diatas, lokasi penelitian ini rencana dilaksanakan di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Alasan peneliti mengambil tempat di Lingkungan Talibungin Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai karena remaja yang ada di lingkungan ini masih banyak yang mengkomsumsi minuman keras dan tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukannya lagi.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dari bulan Maret sampai Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi merupakan objek dari seluruh penelitian. Ketika seseorang hendak melakukan penelitian kepada semua elemen yang terdapat pada wilayah penelitian, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Penelitiannya atau studi sering juga disebut dengan studi populasi atau studi sensus.

Populasi pada prinsipnya merupakan keseluruhan anggota kelompok, baik manusia,

binatang, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat maupun secara terencana dapat menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian(Sukardi, 2012).

Dari defenisi diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, baik yang objek manusia, hewan maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam ruang lingkup sebuah objek yang telah ditentukan dalam penelitian.

Jadi, Populasi adalah Keseluruhan objek dalam penelitian, Adapun populasi dalam peneltian ini adalah 15 remaja di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pandangan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representatif.

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh

Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa populasi yang sudah ditetapkan akan dijadikan sampel ketika jumlah sampel tersebut <100 sebaliknya, jika populasi >100 maka penelitian di lakukan dengan cara menarik sampel 15-20%. Karena itu jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel (Suharsimi, 2008). Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 jumlah remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Angket atau Kuesioner

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis baik secara langsung maupun tidak

langsung yang tersusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis responden(Margono, 2004). Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah Teknik *Self Control* dalam mengontrol dirinya untuk tidak kecanduan minum minuman keras dengan pernyataan-pernyataan dengan alternative atau respon subjek berupa jawaban:

SS : Sangat Sering

S :Sering

KK :Kadang-Kadang

TP :Tidak Pernah

b. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto. Penggunaan metode dokumentasi ini juga untuk memperkuat dan mendukung informasi yang

didapatkan dari hasil angket atau kuesioner.

2. Instrumen penelitian

Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang di buat sendiri oleh peneliti. Instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati(Sugiyono, 2010). Dari pengertian diatas dapat di pahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. instrumen Kuesioner/Angket

Angket yaitu alat instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan.

b. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk suat, catatan, arsip gambar atau foto-foto. Penggunaan metode

dokumentasi ini juga untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil angket atau kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data-data dari seluruh responden telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur

Untuk melakukan uji validitas instrument nantinya dibandu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan merupakan uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner(Sugiyono, 2017).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang di peroleh dari masing-masing variable,

apakah variable tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

4. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Yang termasuk dalam statistic deskriptif yaitu penyajian data melalui table, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral) perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase(Sugiyono, 2017)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*, yang akan dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS. Paired sample t-test merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean atau dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data distribusi normal (Cheriestie dan Yohanes, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan Talibungin merupakan salah satu lingkungan yang ada di Kelurahan Lappa, Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan sinjai utara yang merupakan ibu kota kabupaten sinjai dengan luas wilayah 395 Ha. Klurahan lappa berada pada ketinggian 0-25 meter dari permukaan laut (dpl). Batas Lingkungan Talibungin terletak di Jalan Halim Perdana Kusuma dan di Jalan Nener.

Di Lingkungan Talibungin sudah ada 3 orang yang menjabat sebagai kepala lingkungan antara lain:

1. Hj. Gassing
2. Hj. Maseruing
3. Amiruddin Latief

Dimana lingkungan Talibungin ini mayoritas masyarakatnya bekerja Nelayan dan juga Tambak karena Lingkungan ini berdekatan dengan lautan dan juga masyarakatnya dominan mempunyai kolam tempat pemeliharaan ikan (Empang). Lingkungan Talibungin juga khususnya di Jalan Nener terkenal dengan

penghasil ikan bandeng, sehingga Jalan Nener itu sendiri diartikan sebagai benih ikan banden.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

a. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas, maka dalam skripsi ini dilakukan penjelasan yang berkenaan dengan responden penelitian, sebelum menentukan hasil dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variable dengan menggunakan angket yang disebar secara langsung kepada responden penelitian.

Adapun responden yang diambil adalah remaja yang ada di lingkungan talibungin yang berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Responden

NO	NAMA	UMUR
1	AD	24

2	EI	24
3	FR	20
4	AR	22
5	IL	21
6	KL	25
7	FA	20
8	SNR	18
9	LA	21
10	SYR	19
11	HS	22
12	RA	19
13	RJ	20
14	FI	21
15	APL	17

Sumber Data: Dari Kepala Lingkungan Talibungin

b. Data Angket Responden

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berjumlah 20 soal, diperoleh data mengenai responden terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Angket Teknik Self Control

NO	NAMA	SKOR NILAI ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AD	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	22
2	AI	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
3	FR	1	4	2	3	1	3	3	1	2	3	23
4	AR	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	31
5	IL	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
6	KL	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
7	FA	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	22
8	SNR	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
9	LA	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
10	SYR	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	30
11	HS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
12	RA	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30

13	RJ	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22
14	FI	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	34
15	APL	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	24

Sumber Data: Hasil Olah Angket Penelitian

**Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Angket Kecanduan
Minuman Keras**

NO	NAMA	SKOR NILAI ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AD	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	24
2	AI	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	30
3	FR	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
4	AR	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	30
5	IL	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
6	KL	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
7	FA	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34

8	TN	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	36
9	LA	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
10	SYR	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	35
11	HS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
12	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
13	RJ	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	29
14	FI	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	34
15	APL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber Data: Hasil olah angket

2. Uji Instrumen

Uji instrument dilakukan dengan cara uji validitas dan reabilitas data.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dengan asumsi dasar apabila r hitung $>$ r table maka data dikatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r table maka data

dikatakan tidak valid . Untuk mengetahui valid atau tidaknya data instrument dapat kita lihat pada table berikut:

Table 4.4 Uji Validitasi Data *Self Control*

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	1	0.514	VALID
2	0.756	0.514	VALID
3	0.830	0.514	VALID
4	0.516	0.514	VALID
5	0.818	0.514	VALID
6	0.565	0.514	VALID
7	0.830	0.514	VALID
8	0.622	0.514	VALID
9	0.546	0.514	VALID
10	0.517	0.514	VALID

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Table 4.5 Uji Validitas Data Minuman Keras

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	1	0.514	VALID
2	0.695	0.514	VALID

3	0.790	0.514	VALID
4	0.858	0.514	VALID
5	0.818	0.514	VALID
6	0.624	0.514	VALID
7	0.819	0.514	VALID
8	0.622	0.514	VALID
9	0.546	0.514	VALID
10	0.650	0.514	VALID

Sumber Data: Hasil Output SPSS

b. Uji Reliabelitas

(Nurulina, 2013) Uji reliabelitas dilakukan untuk mengukur konsisten yang merupakan indicator dari variable. Dengan asumsi dasar apabila nilai dasar Alpha >0.7 maka data dikatakan reliabel, dan apabila nilai Alpha < 0.7 maka data tidak reliabel

Table 4.6 Uji Realibilitas *Self Control*

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	10

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan table output diatas nilai Cronbachs Alpha memiliki nilai sebesar 0.939 dimana nilai tersebut >0.7 , maka disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

**Table 4.7 Uji Reabilitas Kecanduan
Minuman Keras**

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	10

Berdasarkan table output diatas nilai Cronbachs Alpha memiliki nilai sebesar 0.945 dimana nilai tersebut >0.7 , maka disimpulkan bahwa data tersebut reliabel

c. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang teral terkumpul sebagaimana adanya. Hasil analisis deskriptif dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Control	15	22.00	34.00	27.53	4.45400
Kecanduan Minuman	15	24.00	39.00	31.53	4.32380
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 16 for windows, menunjukkan bahwa table diatas rata-rata (mean) dari variable X adalah 27.53 sedangkan rata-rata (mean) dari variable Y adalah 31.53 dengan N berjumlah 15 remaja.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data menggunakan alat uji analisis metode *Shapiro Wilk*, berikut table hasil uji metode *Shapiro Wilk*

Tabel 4.9**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Control	.182	15	.195	.893	15	.075
Kecanduan Minuman keras	.182	15	.192	.954	15	.588

a. Lilliefors Significance

Correction

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Suardi:19). Berdasarkan table output “Test Of Normality” pada bagian uji Shapiro wilk, diketahui nilai sig untuk self control sebesar 0,075 dan nilai minuman keras sebesar 0,588 dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi

normalitas dalam penggunaan uji Paired sample t test.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test, hasil dari pengujian hipotesis dapat kita lihat.

Table 4.10

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Self Control	27.53	15	4.45400	1.15002
Kecanduan Minuman	31.53	15	4.32380	1.11640

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 16 for windows, menunjukkan bahwa table diatas rata-rata (mean) dari variable X adalah 27.53 sedangkan rata-rata (mean) dari variable Y adalah 31.53 dengan N berjumlah 15 remaja.

Tabel 5.1**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Self Control & Kecanduan Minuman	15	.422	.117

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan output table diatas menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable *self control* dan variable minuman keras. Dengan asumsi dasar pengambilan keputusan jika probabilitas (sig) > 0.05 maka tidak ada korelasi antara kedua data, dan apabila probabilitas (sig) < 0.05 maka ada korelasi antara kedua data (Suardi,2019:13). Diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.422 dan nilai sig sebesar 0.117. karena $\text{sig} < 0.05$. maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variable *self control* dan minuman keras.

Table 5.2**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Self Control - Kecanduan Minuman	- 4.00000	4.72077	1.2189 0	-6.61428	-1.38572	3.2 82	14	.005

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Dengan dasar apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, dan apabila nilai sig > 0.05 maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Berdasarkan table diatas output paired sampel t-test diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.005 dimana nilai tersebut < 0.005, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Self Control efektif dalam menangani kecanduan minuman keras.

1. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian sekarang hasilnya menunjukkan bahwa di lihat dari hasil angket terkait Teknik Self Control dan angket terkait minuman keras maka dalam pengujian instrumen menunjukkan hasil dari Uji Validitas data dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang ada digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner maka hasilnya menunjukkan r hitung $> r$ tabel data dikatakan valid, dalam pengujian Reliabelitas di dapat kan hasil dari uji realibilitas Teknik Self Control di dapatkan hasil Cronbachs Alpha memiliki nilai sebesar 0.939 dimana nilai tersebut > 0.07 , maka data tersebut reliabel sedangkan hasil dari uji realibilitas dari Kecanduan Minuman Keras hasil Cronbachs Alphas memiliki nilai sebesar 0.945 dimana nilai tersebut > 0.07 maka data tersebut reliabel.

Selanjutnya dari hasil uji Analisis Deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari Variabel X adalah 27.53 dan hasil dari variabel Y adalah 31.53, Uji Normalitas dari hasil uji normalitas ini menggunakan Shapiro wilk menunjukkan hasil untuk Self Control sebesar

0.075 dan nilai untuk kecanduan minuman keras sebesar 0.588 dimana nilai tersebut > 0.05 maka nilai tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau di tolak, pengujian hipotesis dengan paired samples statistics menunjukkan bahwa rata-rata mean dari variabel X adalah 27.53 sedangkan rata-rata mean dari variabel Y adalah 31.53, sedangkan dalam pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples Correlations mendapatkan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0.422 dan nilai sig sebesar 0.177 karena sig < 0.05 maka dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel Self Control dan Kecanduan minuman keras. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji paired sampel t test. Berdasarkan hitungan t test hasilnya menunjukkan nilai signifikan 0.005 dimana nilai tersebut < 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik self control efektif dalam menghadapi kecanduan minuman keras.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan hasil berdasarkan Berdasarkan hitungan t test hasilnya menunjukkan nilai signifikan 0.005 dimana nilai tersebut < 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima

artinya bahwa dari penelitian ini yang dilakukan peneliti, di ketahui bahwa Teknik Self Control efektif terhadap remaja yang kecanduan minuman keras.

Penelitian ini mendukung Temuan dimana subjek perlahan-lahan mengurangi mengkonsumsi minuman keras dan bisa mengontrol dirinya untuk tidak meminum-minuman keras.

Penelitian ini juga mendukung Temuan dimana kontrol diri sangat berpengaruh dengan kecenderungan meminum minuman keras.

Sedangkan jika ingin di bandingkan dengan penelitian sebelumnya hal berbeda yang di dapatkan dari temuan (Nurulina, 2013)hal ini dibedakan bahwa subjek belum memiliki kontrol diri dalam dirinya sedangkan penelitian sekarang menunjukkan mulai adanya kontrol diri yang terdapat dalam dirinya.

BAB V

PENETUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan hasil berdasarkan Berdasarkan hitungan t test hasilnya menunjukkan nilai signifikan 0.005 dimana nilai tersebut <0.05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya bahwa dari penelitian ini yang dilakukan peneliti, di ketahui bahwa Teknik Self Control efektif terhadap remaja yang kecanduan minuman keras.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Lingkungan Talibungin kiranya menghindari minuman yang beralkhol yang bisa mengganggu kesehatannya.
2. Bagi orang tua, diharapkan mampu memberikan dorongan serta lebih memperhatikan pergaulan anaknya sehingga tidak mudah terpengaruh dengan temannya.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam

penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis dapat menunjukkan bahwa ia menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Bahri, B.N. (2018). *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Laiyya Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo* [Skripsi]. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Cheriestie dan Yohanes. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sampel T-Test). *Jurnal Matematika DeCertesian*, 7(1).
- Djaka. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Pustaka Mandiri.
- Indraprasti, D.& Rachmawati. (2003). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja* [Skripsi]. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Julianto. (2018). *Metode Penelitian Praktis*. Zifatama Juara.
- Kasmawati, K. (2017). *Efektivitas Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menangani perilaku Menyimpan Di Man 1 Sinjai Utara* [Skripsi]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Laut Mertha Jaya, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Majid and Dian, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mulyani. (2016). *Rancangan Hipotetik Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Control*. UII Press.
- Nawawi Arief, B. (2003). *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Citra Aditya Bakti.
- Nurulina. (2013). *Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Payadnya Dan Jayantika, G. iAde A. dan P. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. CV Budi Utama.
- Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumaja. *Jurnal Promkes*, 1(3).
- Puji Astuti, M. (2019). *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatife*. Monica Puji Astuti.
- Rahman, A. A. (2017). *Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.

- Setyo Adi, A. (2012). *Mengatasi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Melalui Konseling Perorangan Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Pengelolaan Diri Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Karanganyar* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, LR&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono,. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara,.
- Sulaiman, A. (2019). Fakto-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*.
- Suriati, S, Faridah, F., & Nursyam, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kec. Sinjai Tengah. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*,.
- Surya Prayogi, B. (2021). *Penanggulangan Kebiasaan Minum-Minuman Keras Pada Kalangan Remaja Oleh Polsek Di Kecamatan Brebe Kabupaten Brebes* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Umar and Muh. Judrah. (2021). Bagaimana Menginternalisasi Karakter “Mappatabe” Pada Anak Usia Sekolah Dasar?, Studi Fenomenologi Peran Orang Tua. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1).

Zamrud Al Firdaus, M. (2014). *Penerapan Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis (Studi Pra-Eksperimental terhadap Siswa Kelas XII Semester 1 SMAN 6 Cimahi Tahun Akademik 2013/2014* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP
REMAJA YANG KECANDUAN MINUMAN KERAS DI
LINGKUNGAN TALIBUNGIN KECAMATAN SINJAI
UTARA KABUPATEN SINJAI**

VARIABEL	TEORI DAN DESKRIPSI TEORI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM	KET
Materi Tentang <i>Self Control</i>	kemampuan individu yang bermanfaat untuk mencegah, mengatur dan mengelola dorongan dalam diri agar tidak melanggar standar moral yang berlaku untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menahan emosi 2. Kemampuan membimbing tingkah laku sendiri 3. Kemampuan menganbil tindakan dengan baik 	<p>2,3, 6, dan 10,</p> <p>1, 4, 5, dan 9</p> <p>7, dan 9</p>	Angket dan Skala likert
	Kecanduan merupakan sebagai suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pendiam dan selalu ingin 	3 dan 10	Angket dan

Materi Tentang Kecanduan Minuman Keras	kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurang control terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi Hasrat dan kebiasaannya.	menyendiri 2. Penurunan prestasi belajar 3. Mampu perlahan-lahan mengurangi minuman keras	4, 6, dan 8 1, 2, 5, 7, dan 9	Skala likert
--	---	---	--------------------------------------	--------------

LEMBAR ANGKET

EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP REMAJA YANG KECANDUAN MINUMAN KERAS DI LINGKUNGAN TALIBUNGIN KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah settiap pernyataan dengan memberikan tanda Centang (✓) pada kolom di salah satu alternatif jawaban yang saudara(i) yang anggap sesuai.

Ketegeri Jawaban:

Sangat Sering : (4)
Sering : (3)
Kadang-kadang : (2)
Tidak pernah : (1)

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Ketika ada teman saya yang berkelahi saya akan meleraikan mereka				
2	Tidak akan marah jika ada orang yang menyinggung perasaan saya				
3	Memaafkan jika ada orang yang berbuat salah terhadap saya				
4	Memperbaiki kesalahan yang sudah di perbuat				
5	Cenderung bersifat egois				
6	Saya tidak pernah terusik jika ada yang mengganggu saya				
7	Saya selalu mempertimbangkan tindakan yang akan saya lakukan				
8	Saya menerima kritikan orang lain jika itu baik bagi saya				
9	Saya tidak mudah terpengaruh dengan orang lain				
10	Saya tidak akan marah dan berkata kotor jika saya tidak melakukan sesuatu dengan baik				

Angket Kecanduan Minuman Keras

N O.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sering	Serin g	Kadang -kadang	Tidak pernah
1.	Tidak gelisah jika tidak meminum-minuman keras				
2	Mengonsumsi miras setiap hari				
3	Saya dapat berinteraksi dengan masyarakat				
4	Tidak taat pada peraturan sekolah				
5	Sekali minum mengonsumsi 3 botol				
6	Bolos sekolah dan memilih pergi Bersama teman minum-minuman keras				
7	Begadang meminum minuman keras				
8	Juara kelas				
9	Begadang minum-minuman keras Bersama teman saya				
10	Rasa toleransi				

Matriks Revisi Skripsi

No	Kolom Masukan	Hal	Kolom Revisi
1.	Menggunakan garis miring terhadap kata yang menggunakan bahasa inggris	9	Kata yang menggunakan bahasa inggris sudah menggunakan garis miring
2.	Menambahkan ayat yang berhubungan dengan judul yang di ambil semisal dalam minuman keras	20	Sudah menambahkan ayat di dalam skripsi lebih tepatnya di tinjauan minuman keras
3.	Memberikan keterangan dalam dokumentasi		Sudah memberikan keterangan di setiap dokumentasi.





**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR 1088/SK/EAN-PT/Akred/PT/01/2020

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0188.D2/III.3 AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:
- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Umar, S.Pd.I, M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Riski Amelia
NIM : 180202017
Prodi : BPI
Judul : Efektifitas Teknik Self Control Terhadap Remaja Yang Kecanduan minuman Keras di Lingkungan Talibungin Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Kab. Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 040221418, KODE POS 92612

Email : fuksiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmjsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR 1088/SK/BAN-PT/Akre-d/PT/2017/2020

- كَلِمَاتُ الْحَقِّ
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan ditaksanankan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

PEMERINTAHAN KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
LINGKUNGAN TALIBUNGIN

SURAT KETERANGAN

Nomor 01 / T. / SU / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	RISKI AMELIA
NIM	180202017
Alamat	Lingkungan Talibungin
Jurusan	Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan bahwa RISKI AMELIA Telah melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Teknik Self-Control Terhadap Remaja Yang Kecanduan Minuman Keras Di Lingkungan Talibungin Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai".

Demikian Surat Keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 15 Juli 2022

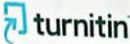
Mengetahui,


Kepala Lingkungan Talibungin



BIODATA PENULIS

Nama : Riski Amelia
NIM : 180202017
Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 08 Maret 2000
Alamat : Jl. Nener
Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : SD Negeri No. 102 Sinjai Utara
 Tamat Tahun 2011
 2. SLTP/MTS : MTs Negeri 04 Sinjai Utara
 Tamat Tahun
 3. SMU/MA : MA Negeri 01 Sinjai Utara
Handphone : 085298718135
Email :
Nama Orang Tua : Muh.Arief (Ayah)
 Nursiah (Ibu)
Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

 **turnitin** Similarity Report ID: old:30061:32310046

PAPER NAME 180202017		AUTHOR RISKI AMELIA
WORD COUNT 8761 Words		CHARACTER COUNT 54677 Characters
PAGE COUNT 46 Pages		FILE SIZE 92.6KB
SUBMISSION DATE Mar 13, 2023 10:26 AM GMT+7		REPORT DATE Mar 13, 2023 10:27 AM GMT+7

● **27% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

